

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASPEK KOGNITIF MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA DINI DI SENTRA PERSIAPAN

Sri Wulandari¹, Suwahono²

¹TK Pertiwi 2 Sembungan Nogosari Boyolali, ²UIN Walisongo Semarang

¹wulputry@gmail.com, ²suwahono@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak usia dini yang masih kurang karena pembelajaran yang monoton. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif melalui pengenalan lambang bilangan. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Setting penelitian di PGIT Al Firdaus Nogosari, Boyolali pada bulan Juli sampai September 2020. Subyek penelitian adalah guru sentra, informan kepala sekolah dan siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan implementasi pembelajaran pada aspek kognitif mengenal lambang bilangan di sentra persiapan terdiri dari 1. Perencanaan pembelajaran dengan menyusun Prota, Prosem, RPPM dan RPPH. 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengenalkan simbol lambang bilangan, menghitung menggunakan jari, dan menghubungkan antara benda dengan suatu lambang bilangan, kegiatan penutup dilakukan dengan recalling. 3. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan penilaian harian anak dan catatan anekdot.

Kata Kunci : Kognitif, Lambang bilangan, Sentra Persiapan

ABSTRACT

The problem in this research is that early childhood cognitive development is still lacking due to monotonous learning. The research objective was to determine the level of cognitive development through the introduction of number symbols. This research is a descriptive qualitative type. Research setting at PGIT Al Firdaus Nogosari, Boyolali from July to September 2020. The research subjects were center teachers, principal informants and students. Collecting data using observation, interviews and documentation. The data validity technique used data triangulation technique. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of the implementation of learning on the cognitive aspect of recognizing the symbol of numbers in the preparation center consists of 1. Learning planning by compiling Prota, Prosem, RPPM and RPPH. 2. Implementation of learning by introducing number symbols, counting using fingers, and connecting objects with a number symbol, closing activities are carried out by recalling. 3. The assessment is carried out using the child's daily assessment and anecdotal notes.

Keywords: Cognitive, Symbol of number, Preparation Center

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian upaya yang terperinci dalam suatu pembinaan terhadap anak dimulai anak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberi sebuah rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam mempersiapkan diri anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Suyadi, 2010, p. 12). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini menjadi sebuah pondasi bagi anak dalam mendapatkan stimulasi awal sebelum menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak memiliki berbagai potensi yang perlu untuk dikembangkan seperti halnya perkembangan kognitif, perkembangan kognitif sendiri memiliki artian sebagai suatu psikologi manusia atau suatu konsep umum dalam bentuk pengenalan pada setiap perilaku mental yang berhubungan dengan suatu pemahaman, perhatian, pemecahan masalah, berfikir dan lainnya serta sistem yang berpusat pada otak mengenai kejiwaan yang berasal dari suatu kehendak maupun perasaan (Indrijati, 2016, p. 44). Perkembangan kognitif tahap mengenal lambang bilangan begitu penting bagi anak dan diperlukan berbagai pendukung objek nyata serta merupakan konsep matematika. Lambang bilangan ialah visualisasi dari berbagai konsep seperti lambang 1 yang menggambarkan konsep bilangan satu dan seterusnya. Suatu bilangan yang diwakili dengan menggunakan lambang atau simbol disebut lambang bilangan. Bilangan atau angka merupakan symbol atau lambang yang disebut sebagai suatu objek yang berisi angka-angka seperti contoh bilangan 10 yang dapat ditulis menggunakan dua angka. Bilangan banyak ditemui di dalam kehidupan sehari-hari dengan hal tersebut dapat dikatakan bilangan merupakan suatu konsep dalam matematika yang penting dipelajari anak untuk mengembangkan kepekaan bilangan (Akhmad Nayazik, 2019, p. 162)

Pembelajaran matematika sebaiknya beri anak pembelajaran menggunakan benda yang nyata dan diperlukannya beberapa cara untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada anak. Terdapat berbagai cara untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran anak salah satunya digunakan model pembelajaran yang berbasis sentra. Pembelajaran ini memiliki beberapa sentra salah satunya sentra persiapan.

Sentra persiapan ialah sebuah tempat bagi anak dalam mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik dan keaksarannya yang dituangkan dalam kegiatan menulis, membaca, dan matematika oleh pendidik. Pada kegiatan ini lebih terfokus dalam kegiatan yang berkaitan dengan mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola dan mengorganisasikan peralatan serta bahan kerja (Latif, 2013, p. 124).

Pembelajaran yang telah dilakukan di PGIT Al Firdaus Nogosari yang menggunakan model pembelajaran sentra sebagai cara mengoptimalkan perkembangan kognitif tahap mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa PGIT Al Firdaus Nogosari menggunakan model pembelajaran sentra persiapan yang secara efektif dan efisien dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif mengenal lambang bilangan. Hasil wawancara dengan guru sentra persiapan kelompok usia 4-5 tahun di PGIT Al Firdaus Nogosari pelaksanaan perkembangan kognitif mengenal lambang bilangan dilakukan dengan pengenalan angka awal 1-5 terlebih. Proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan dukungan alat permainan edukatif yang berbentuk nyata agar anak tidak merasa bosan dan terkesan menarik serta tidak selalui terpaku dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Pada lembaga ini perkembangan kognitif anak sudah maksimal terbukti anak mampu mengenal, menyebutkan, menghubungkan lambang bilangan 1-10 dan mampu mengikuti pembelajaran lambang bilangan dengan baik.

Pembelajaran yang sudah dilaksanakan harus dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah esuai atau belum sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto N. A., 2018, p. 181). Evaluasi ini untuk menentukan apakah pendidikan bisa dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran (Subar Junanto L. P., 2018, p. 4). Guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah metode yang digunakan pembelajaran berhasil atau tidk. Menurut (Subar

Junanto T. U., 2019, p. 129) *an educator it is also required to have the skills or skills needed in the education process according to the scientific field*. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2012, p. 24) penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses (Moleong, 2012, p. 3)

Penelitian ini dilaksanakan di PGIT Al Firdaus Nogosari pada bulan Juli 2020 sampai September 2020. Subyek penelitian ini adalah guru sentra persiapan, informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan diantaranya adalah ketidak seriusan responden, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan dengan rekan, pemeriksaan saling pengaruh antara subjek, umpan balik informan (Suwartono, 2014, p. 37). Untuk mendapatkan data yang valid menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu memadukan antara hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang benar-benar valid dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012, p. 330) Aktivitas dalam analisis data (Moleong, 2012, p.

331) meliputi 1. *Data Reduction* (data reduksi). 2. *Data Display* (penyajian data). 3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran lambang bilangan di sentra persiapan usia 4-5 tahun di PGIT AL Firdaus Nogosari dapat diperoleh beberapa data dari hasil tersebut dapat disimpulkan seperti pembelajaran lambang bilangan di PGIT AL Firdaus Nogosari memiliki kelas khusus di sentra persiapan dengan mengajak anak bermain sambil belajar yang didukung dengan alat permainan sederhana tetapi bervariasi. Adanya sentra persiapan anak akan lebih leluasa dan focus dalam mempelajari lambang bilangan. Pembelajaran lambang bilangan sangat penting bagi anak usia dini maka dari itu guru memiliki berbagai macam permainan dan alat permainan.

Beragam-macam permainan di setiap pembelajaran lambang bilangan akan mempermudah anak dalam memahami materi serta tidak mudah bosan saat kegiatan berlangsung. Alat permainan dapat mendukung suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pembelajaran di sentra persiapan selalu menggunakan kegiatan belajar sambil bermain, hal tersebut dibuktikan dalam pembelajaran lambang bilangan di PGIT AL Firdaus Nogosari yang pada pelaksanaannya anak mempelajari lambang bilangan dengan bermain baik didukung dengan alat permainan maupun tidak.

Hasil penelitian ini meliputi beberapa komponen yang dapat ditelaah, antara lain:

Perencanaan/persiapan pembelajaran

Perencanaan yang disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan di PGIT AL Firdaus Nogosari sudah baik dengan membuat rencana program pembelajaran yang dimulai dari penyusunan Prota, Prosem, RPPM, dan RPPH. Seperti yang dipaparkan oleh guru sentra bahwa kegiatan persiapan penting dilakukan oleh tim kurikulum dan guru agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan. persiapan yang dilakukan guru PGIT AL Firdaus Nogosari ialah menentukan indikator, tema, kegiatan main serta materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penyediaan dan persiapan alat bahan

sesuai dengan tema yang akan diajarkan saat pembelajaran. Pada proses perencanaan serta pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar agar tujuan pembelajaran tercapai serta pembelajaran lambang bilangan juga berjalan dengan baik. Perlunya strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan begitu penting untuk direncanakan seperti pemberian stimulus berupa nyanyian agar anak tetap terfokus dalam pembelajaran, semangat, dan antusias dalam memulai pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan lambang bilangan di sentra persiapan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan persiapan yang dilakukan dengan baik, serta adanya dorongan guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan tahapan mengenal lambang bilangan dimulai dari pengenalan bahasa simbol, abstraksi refleksi yang melatih anak untuk berfikir simbolis, dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang. Dilakukan tahap yang sesuai sehingga dapat menghasilkan pencapaian dengan baik. Selain itu dalam pembelajaran berbasis sentra juga menggunakan empat pijakan seperti pijakan sebelum main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Sebelum pembelajaran dimulai kelas dengan melakukan kegiatan persiapan di dalam kelas terlebih dahulu untuk menata ruang dan alat yang akan digunakan saat pembelajaran.

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan baik dengan guru mengajak anak untuk duduk dan memberi salam, sapa, mengabsen dan doa bersama dengan anak. Setelah itu guru menyebutkan tema dan materi yang akan dilakukan, tak lupa untuk mengenalkan alat permainan yang akan digunakan dan bagaimana kegunaan serta aturan mainnya. Pada kegiatan pembukaan ini masuk ke dalam pijakan sebelum main pada pijakan pembelajaran sentra.

b. Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran kegiatan inti merupakan kegiatan paling utama dimana anak berperan aktif dalam pemerolehan informasi serta posisi guru bertindak sebagai observer dan terkadang memberi bantuan kepada anak apabila dibutuhkan. Dalam kegiatan ini guru sebagai pemberi contoh yang akan ditirukan oleh anak baik yang sudah mampu maupun belum mampu. Kegiatan pemberian contoh dalam pembelajaran lambang

bilangan dilakukan oleh guru diawali dengan tahap bahasa symbol menggunakan bantuan benda dengan bahasa lisan yang berasal dari nama bilangan satu, dua, tiga dan seterusnya. Selanjutnya apabila anak sudah mampu dapat dilanjutkan ke tahap abstraksi refleksi dengan memberi latihan kepada anak untuk berpikir simbolis yang dimulai dengan menggunakan jari tangan anak untuk menghitung benda. Tahap terakhir ialah menghubungkan konsep bilangan dengan lambang seperti anak dapat menghubungkan satu benda dengan lambang bilangan. Selain itu pada kegiatan inti masuk dalam salah satu dari empat pijakan pembelajaran sentra ialah pijakan selama main.

c. Penutup

Kegiatan terakhir pada pembelajaran di kelas sentra yaitu penutup, pada kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Pada tahap ini masuk ke dalam pijakan setelah main dan dilakukan kegiatan recalling. Recalling bertujuan mengetahui seberapa pemahaman anak terhadap materi dan melatih daya ingat anak pada pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat mengetahui perasaan anak selama kegiatan pembelajaran. Selain itu *recalling* dapat digunakan untuk melakukan kegiatan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung yang terkait dengan standar tingkat pencapaian atau indikator yang telah ditentukan. selain itu kegiatan penutup juga masuk kedalam pijakan setelah main pembelajaran sentra.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran lambang bilangan menggunakan penilaian harian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif masing-masing anak. Penilaian harian dilakukan dengan memberikan capaian berupa BB, MB, BSH, BSB untuk setiap anak pada capaian indikator perkembangan yang telah ditentukan. Selain itu juga terdapat catatan anekdot yang disisipkan bersama dengan penilaian harian anak apabila terdapat anak yang memiliki perilaku yang tidak biasa atau peristiwa khusus yang tidak umum dilakukan anak di kesehariannya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran aspek kognitif mengenal lambang bilangan di sentra persiapan anak usia 4-5 tahun PGIT AL Firdaus Nogosari yang dalam pelaksanaannya memiliki tiga tahapan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan baik dan terarah sesuai dengan aturan yang ditentukan. Pada proses pembelajarannya yang menggunakan tahapan perkembangan mengenal lambang bilangan dengan baik dan berurutan mulai dari tahap pengenalan bahasa symbol, abstraksi refleksi, dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang/symbol bilangan. Tahap perencanaan dilakukan oleh guru dan kurikulum mulai dari penentuan indikator, tema, tujuan dan lainnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari mempersiapkan alat main dan tempat main yang masuk ke dalam pijakan lingkungan main.

Selanjutnya kegiatan pembukaan yang berisi salam, sapa, mengabsen, berdoa, pengenalan materi sesuai tema, pengenalan alat main dan aturan main yang masuk ke dalam pijakan sebelum main. Kemudian kegiatan inti ialah kegiatan paling utama dalam pembelajaran yang berisi kegiatan main anak masuk ke dalam pijakan selama main dan kegiatan penutup yang berisi kegiatan *recalling* untuk mengetahui pemahaman anak mengenai materi pembelajaran yang masuk ke pijakan setelah main. Pada tahap terakhir evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak apabila belum mampu atau telah mampu mencapai indikator yang ditentukan.

REFERENSI

- Akhmad Nayazik, J. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 160-171.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subar Junanto, L. P. (2018). Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1-11.
- Subar Junanto, N. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . *INKLUSI: Journal of Disability Studies* , 179-194.
- Subar Junanto, T. U. (2019). Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-142.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.